

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani pada dasarnya bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang di tujukan untuk mencapai tujuan melalui gerak fisik. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam (3) kategori yaitu perkembangan fisik, perkembangan mental dan perkembangan sosial.

Pendidikan jasmani di sekolah sangat besar manfaatnya, pengembangan nilai-nilai kepribadian anak didik yang sedang dalam masa pencarian jati diri agar nantinya dapat menjadi manusia yang berkarakter. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sering di temukan suatu keadaan dimana siswa di tuntut untuk bersikap jujur, adil, serta bersikap sportif sebagai ciri khas dari olahraga yang di adopsi dalam pendidikan jasmani. Hal tersebut menjadikan pendidikan jasmani tidak dapat di pisahkan dari kurikulum nasional. Akan tetapi dalam pelaksanaanya dilapangan sering berjalan tidak sesuai dengan tuntutan dari kurikulum. Pelaksanaan pendidikan jasmani di setiap sekolah sebagai suatu langkah awal pengenalan siswa terhadap olahraga dan pentingnya arti kesehatan jug untuk bias berprestasi, hendaknya perlu menjadi perhatian serius.

Terkait dengan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya di nomor atletik lompat jauh merupakan pelajaran yang diberikan di (SMK), dimana olahraga atletik merupakan induk dari seluruh cabang olahraga karena pada cabang olahraga atletik ada unsur-unsur gerak yang terdapat dalam berbagai cabang olahraga lainnya misalnya jalan, lari, lompat, lempar, untuk nomor lari terbagi atas lari jarak pendek, lari jarak menengah dan lari jarak jauh. Pada nomor lempar terdiri dari lempar lembing, lempar cakram, lontar martil, dan tolak peluru. Sementara untuk lompat terdiri dari lompat jauh, lompat jangkit, lompat tinggi, dan lompat tinggi galah, dan pada nomor jalan cepat terdiri dari satu nomor yaitu jalan cepat saja.

Lompat jauh adalah salah satu cabang nomor lomba pada perlombaan atletik, yang memiliki teknik dasar yaitu, pada saat awalan, sikap tolakan pada papan tumpuhan, sikap pada saat melayang di udara, dan sikap pada saat mendarat. Karena sekolah merupakan salah satu tempat untuk menerima pendidikan, dimana mereka diharuskan menjadi terampil dan siap sesuai dengan ssaran pembangunan nasional.dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar merupakan keterkaitan antara siswa, guru, dan proses belajar itu sendiri.

Pembelajaran atletik di SMK merupakan salah satu cabang olahraga yang diajarkan dimana salah satu materinya adalah lompat jauh. Dalam materi lompat jauh, banyak proses yang harus di perhatikan untuk dapat mencapai tujuan yang di harapkan, proses yang dimaksud tersebut dengan memperhatikan mulai dari awalan, teknik tolakan pada papan tumpuhan, teknik pada saat di udara dan pada saat mendarat atau *landing*. Di SMK Negeri 1 Balige salah satu sekolah

mengajarkan berbagai cabang olahraga seperti atletik, bola voli, bola kaki, basket, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 05 maret di SMK Negeri 1 Balige, dimana pada tanggal 05 Maret peneliti menemui pihak sekolah yaitu kepala sekolah Drs. Tigor Siahaan, peneliti memohon agar di izinan observasi di sekolah tersebut, kemudian peneliti di tuntun oleh kepala sekolah untuk memperkenalkan diri dengan guru penjaskes yang ada di SMK Negeri 1 Balige yaitu Bapak Budi marpaung, hasil wawancara yang saya dapatkan dari guru penjaskes SMK Negeri 1 Balige bahwa masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada teknik dasar lompat jauh yakni sikap tangan pada saat berlari salah satu tangan berada di depan dada dan posisi salah satu tangan berada di belakang pinggang, saat melakukan tolakan ketepatan kaki pada balok tumpuan sering terjadi kesalahan dan gerakan kaki untuk mengayun kearah depan atas.

Pada waktu melayang di udara ayunan tangan kurang nampak, pada waktu di udara kaki tidak ditarik ke belakang. Sikap badan pada saat mendarat kedua kaki tidak rapat dan tidak bersamaan, badan tidak condong ke depan, dan meluruskan tangan ke depan. Menurut pengamatan peneliti pada saat observasi di temukan masalah saat mengajar guru terlalu monoton menyampaikan materi pelajaran lompat jauh gaya menggantung sehingga siswa terlihat jenuh. Kurangnya pemahaman guru memanfaatkan variasi pembelajaran demi mendukung berlangsungnya pembelajaran lompat jauh. Dari hasil observasi yang di lakukan, peneliti mendapatkan data awal dari satu kelas yakni dari 30 siswa

yang terdiri dari laki-laki 29 orang dan perempuan 1 orang. Siswa yang mencapai KKM (70) sebanyak 5 orang (16,67%) sedangkan siswa yang belum mencapai KKM (70) 25 orang (83,33%).

Menurut peneliti, perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, terutama dalam materi lompat jauh. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui gaya mengajar yang lebih baik untuk digunakan dalam mempelajari keterampilan gerak.

Gaya mengajar merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gaya mengajar memberikan pengaruh yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan gaya mengajar yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien, dan diharapkan mencapai tujuan sesuai yang diharapkan. Penggunaan gaya yang tepat sesuai dengan kondisi dan suasana kelas melakukan variasi pengajaran akan meningkatkan motivasi belajar mengajar.

Berdasarkan penilaian penulis, bahwa dihasil belajar lompat jauh siswa tersebut masih kategori rendah, maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan suatu bentuk gaya mengajar yaitu gaya mengajar resiprokal, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran lompat jauh gaya menggantung. Karena gaya ini, melibatkan siswa bertanggung jawab untuk mengobservasi dan mengoreksi penampilan dari teman atau pasangannya dan memberikan umpan balik serta pada setiap kali melakukan

gerakan. Dan di dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk saling bekerja sama, artinya di dalam satu kelompok ada yang berperan sebagai pelaku dan ada juga yang berperan sebagai pengamat, dan setelah itu bergantian pelaku menjadi pengamat dan pengamat menjadi pelaku sehingga hasil belajarnya meningkat.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas penulis merasa tertarik meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantong Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal Pada kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bedasarkan uraian diatas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Masih banyak di temukan siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada teknik dasar lompat jauh.
2. Kurangnya minat siswa mengikuti pembelajaran lompat jauh.
3. Guru terlalu monoton menyampaikan materi pelajaran lompat jauh gaya menggantong sehingga siswa terlihat jenuh.
4. Kurangnya pemahaman guru memanfaatkan media demi mendukung berlangsungnya pembelajaran lompat jauh.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: peneliti membatasi hanya pada peningkatan Proses Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Menggantong Melalui Gaya Mengajar Resiprokal Pada Kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan gaya Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa kelas X SMK Negeri 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui penggunaan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar lompat jauh gaya menggantung siswa kelas X SMK 1 Balige Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi pihak yaitu:

1. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas mengajar dan meningkatkan efektifitas pembelajaran melalui penerapan gaya resiprokal dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa, untuk meningkatkan motivasi dan berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran lompat jauh gaya menggantung.
3. Bagi peneliti yang lain, penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan olahraga atletik khususnya lompat jauh gaya menggantung melalui gaya resiprokal.
4. Memberikan informasi atau masukan kepada pihak sekolah tentang pentingnya lompat jauh gaya menggantung dalam proses belajar dengan baik.